

RINGKASAN

Kiki Anggraeni, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juli 2012, *Arahan Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung*, dosen pembimbing : Dimas Wisnu A , ST., MT., M.Env.Man, Johannes Parlindungan, ST., MT

Berdasarkan data produksi sapi perah Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung tahun 2010, Kecamatan Sendang merupakan penghasil produksi susu dan jumlah sapi perah tertinggi di Kabupaten Tulungagung diantara 13 kecamatan lainnya. Produksi susu sapi perah di Kecamatan Sendang sebesar 45% dari total produksi susu sapi perah di Kabupaten Tulungagung. Menurut hasil observasi, permasalahan yang dihadapi antara lain terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, belum ada investasi untuk industri susu bubuk, sistem pemasaran susu sapi masih tergantung pada industri pengolahan susu, sarana prasarana belum memadai dan belum maksimal pemanfaatan lahan untuk budidaya pakan hijau. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peternakan sapi perah , menguji faktor-faktor yang berpengaruh dan menyusun arahan pengembangan kawasan sentra produksi sapi perah di Kecamatan Sendang. Untuk itu diperlukan beberapa analisis antara lain analisis potensi ekonomi, analisis karakteristik kegiatan, *linkage syatem*, kesesuaian lahan pakan, potensi masalah, kawasan sentra produksi, struktur tata ruang , analisis faktor dan SWOT (*Strength Weakness Opportunity Threaten*) melalui IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*).

Berdasarkan pada evaluasi pemenuhan kriteria sebagai kawasan sentra produksi, Kecamatan Sendang masih belum dapat memenuhi kriteria sebagai kawasan sentra produksi peternakan sapi perah, karena ada persyaratan yang belum terpenuhi dari beberapa aspek diantaranya yaitu aspek sarana dan prasarana pendukung, sumber daya manusia, struktur tata ruang dan kelembagaan. Berdasarkan analisis faktor, diperoleh 6 kelompok faktor yang berpengaruh, yaitu pemasaran dan operasional, kelembagaan, teknologi dan permodalan, SDM, sarana dan prasarana serta lokasi. Hasil dari analisis SWOT, diperoleh bahwa kegiatan peternakan sapi perah ini berada di kuadran IB, yaitu *Stable Growth Strategy*.

Hasil dari penelitian ini berupa arahan pada kegiatan dan fisik. Arahan kegiatan meliputi kerjasama antar dua koperasi yang menangani kegiatan peternakan sapi perah dalam sistem pemasaran susu sapi, diversifikasi produk olahan susu sapi, memaksimalkan lahan yang berpotensi untuk budidaya hijauan makanan ternak seluas 350,2 ha, perbaikan konstruksi kandang, bekerjasama dengan balai inseminasi buatan dalam hal pembibitan, menambah tenaga medis, meningkatkan kinerja koperasi unit desa dan kelompok ternak, penggunaan teknologi sederhana untuk mengolah limbah ternak, bantuan modal dari pemerintah, mengadakan pelatihan untuk memaksimalkan hasil dari subsistem hulu hingga hilir, perbaikan jalan di Desa Nyawangan dan membangun sarana pendukung seperti pos kesehatan hewan dan balai penelitian di Desa Sendang. Sedangkan arahan fisik meliputi pembentukan struktur tata ruang kawasan sentra produksi peternakan sapi perah di Kecamatan Sendang terbagi atas Desa Sendang sebagai pusat kegiatan , Desa Geger sebagai sub pusat, Desa Nyawangan, Desa Nglurup dan Desa Krosok sebagai penghasil bahan baku (susu sapi perah).